



**PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
TERAPI ZIKIR PADA PASIEN POST OPEN REDUCTION INTERNAL
FIXATION (ORIF) DI RSUD SALATIGA**

ARTIKEL

Oleh :

MOHAMAD PRASETYO AJI

010115A074

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

UNGARAN

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul

**PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
TERAPI ZIKIR PADA PASIEN *POST OPEN REDUCTION INTERNAL
FIXATION (ORIF) DI RSUD SALATIGA***

Oleh :

MOHAMAD PRASETYO AJI

NIM. 010115A074

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Priyanto, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIDN. 0625047601

**PERBEDAAN TINGKAT NYERI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
TERAPI ZIKIR PADA PASIEN POST OPEN REDUCTION INTERNAL
FIXATION (ORIF) DI RSUD SALATIGA**

Mohamad Prasetyo Aji
Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo
Jln. Diponegoro No. 186 Ungaran Timur Kab. Semarang-50512
Mohamadpras25@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi atau sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala, diantaranya nyeri. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri yaitu dengan terapi zikir. Zikir merupakan pengembangan dari respon relaksasi dengan irama yang teratur disertai sikap pasrah kepada Tuhan. **Tujuan:** untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir pada pasien post open reduction internal fixation (orif).

Metode: Jenis desain dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest group design. Tehnik sampel yang digunakan accidental sampling dengan sample berjumlah 20 responden.

Hasil dan Simpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebelum dilakukan perlakuan adalah 4,40 dengan nilai terendah adalah 2 dan tertinggi adalah 6. Rata-rata nyeri sesudah dilakukan perlakuan adalah 2,20 dengan nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 4. Ada perbedaan terapi zikir terhadap tingkat nyeri pada pasien post open reduction internal fixation (ORIF) sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir dengan nilai p -value sebesar 0,000, p -value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sehingga terapi dzikir sangat bermanfaat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post open reduction internal fixation (ORIF) selain dengan terapi farmakologi.

Saran: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perawat untuk menerapkan terapi zikir sebagai salah satu alternatif terapi bagi penurunan tingkat nyeri pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF).

Kata Kunci : Nyeri, Terapi Zikir, Post Operasi, ORIF

THE DIFFERENCES IN PAIN LEVELS BEFORE AND AFTER GIVEN DZIKR THERAPY IN POST OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION (ORIF) PATIENTS AT RSUD SALATIGA

ABSTRACT

Background: Every surgery is always associated with an incision which is trauma or violence for the sufferer that causes various complaints and symptoms, including pain. One of the non-pharmacological therapies to deal with pain is dzikir therapy. Dzikir is the development of a regular relaxation response with a rhythm accompanied by an attitude of surrender to God.

Objective: to determine the difference in pain levels before and after given dzikir therapy in post open reduction internal fixation patients at RSUD Salatiga.

Method: the design in this research was pre-experiment with one group pretest-posttest group design approach. The sample technique used accidental sampling with samples of 20 respondents.

Result and Conclusion: the result show that the average pain before treatment is 4.40 with the lowest value is 2 and the highest is 6. The average pain after treatment is 2.20 with the lowest value is 1 and the highest is 4. There are differences in dzikir therapy to the level of pain in patients with post open reduction internal fixation (ORIF) before and after dzikir therapy with p-value of 0,000, p-value < α (0,000 < 0,05), so that dzikir therapy is very beneficial in reducing pain of open reduction internal fixation (ORIF) in addition to pharmacological therapy

Suggestion: it is expected that this research can be used as a reference for nurses to apply the therapy as an alternative therapy for reducing pain levels in patients with post open reduction internal fixation (ORIF)

Keywords : pain, dzikir therapy, post surgery, ORIF

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh tekanan atau trauma. Selain itu, fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh tekanan eksternal yang datang lebih besar dibandingkan dengan yang dapat diserap oleh tulang

Menurut WHO (World Health Organization), pada tahun 2020 penyebab terbesar ketiga kematian adalah kecelakaan jalan raya, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat 1 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya di jalan raya akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun. Sementara

itu jutaan orang lainnya mengalami fraktur, luka parah ,dan cacat fisik akibat kecelakaan (WHO, 2009).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2013 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul.

Penanganan terhadap fraktur sendiri dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi imobilisasi, reduksi, dan rehabilitasi. Salah satu dari penanganan terhadap fraktur tersebut yang efektif ialah dengan dilakukan pembedahan atau tindakan invasif bedah

fiksasi internal reduksi terbuka (Open Reduction Internal Fixation/ORIF) sebagai intervensi untuk mempertemukan serta memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah atau fraktur sedapat mungkin kembali seperti letak asalnya.

Open Reduction Internal Fixation (ORIF) merupakan operasi dengan menempatkan kembali tulang yang patah ketempat semula. Pasien mengungkapkan nyeri setelah pembedahan lebih terasa bila dibandingkan dengan sebelum tindakan pembedahan. Hal ini dapat terjadi karena adanya dua stessor nyeri yaitu insisi jaringan operasi serta trauma patah tulang itu sendiri.

Nyeri yang ditimbulkan dari operasi tidak bisa hilang begitu saja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologis ialah dengan cara memberikan terapi obat Analgesik. Analgesik adalah obat yang meredakan nyeri. Analgesik biasanya paling efektif jika diberikan secara teratur atau saat awitan nyeri sangat dini. Analgesik pada umumnya meredakan nyeri dengan mengubah kadar natrium dan kalium tubuh, sehingga memperlambat atau memutus transmisi nyeri (Priliana, 2014).

Terdapat banyak intervensi non farmakologi yang dapat membantu meredakan nyeri. Diuraikan sebagai intervensi fisik dan kognitif perilaku, banyak pendekatan ini merupakan tindakan non-invasif, beresiko rendah, hemat, mudah dilakukan dan diajarkan, seperti misalnya pijat, kompres panas dingin, akupuntur, relaksasi nafas dalam, relaksasi progresif dan distraksi atau mengalihkan perhatian terhadap nyeri.

WHO menetapkan unsur spiritual (agama) sebagai salah satu dari empat unsur kesehatan. Keempat unsur kesehatan tersebut adalah sehat fisik, sehat psikis, sehat sosial, dan sehat spiritual. Pendekatan ini diadopsi oleh psikiater Amerika Serikat *The American Psychiatric Association* (1992) dalam

Setyoadi and Kushariyadi (2011) yang dikenal dengan pendekatan *bio-psiko-sosio-spiritual*. Menurut Florence Nightingale, *Spirituality* adalah proses kesadaran menanamkan kebaikan secara alami, yang mana menemukan kondisi terbaik bagi kualitas perkembangan yang lebih tinggi. Spiritualitas mewakili totalitas keberadaan seseorang dan berfungsi sebagai perspektif pendorong yang menyatukan berbagai aspek individual. Spiritualitas dalam keperawatan, adalah konsep yang luas meliputi nilai, makna dan tujuan, menuju inti manusia seperti kejujuran, cinta, peduli, bijaksana, penguasaan diri dan rasa kasih; sadar akan adanya kualitas otoritas yang lebih tinggi, membimbing spirit atau transenden yang penuh dengan kebatinan, mengalir dinamis seimbang dan menimbulkan kesehatan tubuh-pikiran-spirit.

Untuk memenuhi kebutuhan spiritual tersebut bisa dilakukan terapi keperawatan holistik yaitu terapi zikir. Zikir merupakan pengembangan dari respon relaksasi dengan irama yang teratur disertai sikap pasrah kepada Tuhan. Relaksasi dalam agama Islam itu menggunakan bacaan-bacaan zikir (mengingat Allah) dengan mengulang-ulang bacaan tertentu, kemiripan antara distraksi dengan zikir terletak pada upaya pengkonsentrasian pikiran, upaya melepaskan diri dari segala sesuatu yang mengganggu pikiran (nyeri), keduanya juga sejalan dalam hal latihan, dan mengulang kata-kata atau makna meditasi. Umat Islam percaya bahwa penyebutan Allah secara berulang (zikir) dapat menyembuhkan jiwa dan menyembuhkan berbagai penyakit (Subandi, 2009).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Salatiga pada tahun 2018 jumlah pasien fraktur yang dilakukan tindakan pembedahan Open Reduction Internal Fixation (ORIF) ialah sebanyak 138. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pengukuran nyeri

Numeric Rating Scale (NRS) pada 5 pasien Post Open Reduction Internal

Fixation (ORIF), 2 pasien mengalami nyeri skala 3 (40%), 2 pasien mengalami nyeri skala 5 (40%), dan 1 pasien mengalami nyeri skala 7 (20%).

Berdasarkan data yang diperoleh serta uraian diatas maka diperlukan penatalaksanaan yang tepat untuk mengatasi nyeri, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Zikir Pada Pasien Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni – 13 Juli 2019 di bangsal rawat inap RSUD Salatiga. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang telah dilakukan tindakan pembedahan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Salatiga pada bulan January – Maret adalah sejumlah 29 orang dan pada tahun 2018 adalah sejumlah 138 (Rekam medik RSUD Salatiga, 2019). Sampel dalam penelitian berjumlah 20 responden. Teknik pengampilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu terapi dzikir (Independen) dan tingkat nyeri pasien yang telah dilakukan *open reduction internal fixation* (ORIF) (dependen). Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu skala nyeri menurut Hayward Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sebelum Diberikan Terapi Zikir.

Kategori Nyeri	Frequency (f)	Percent (%)
Ringan	5	25
Sedang	15	75
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian dapat dilihat bahwa nyeri pada pasien ORIF sebelum diberikan terapi zikir sebagian besar dalam kategori nyeri sedang sebesar 15 (75%) responden, dan pada kategori nyeri ringan sebesar 5 (25%) responden.

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sesudah Diberikan Terapi Zikir.

Kategori Nyeri	Frequency (f)	Percent (%)
Ringan	17	85
Sedang	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian dapat dilihat bahwa nyeri pada pasien ORIF sesudah terapi zikir sebagian besar dalam kategori nyeri ringan sebesar 17 (85%) responden, dan pada kategori nyeri sedang sebesar 3 (15%) responden.

Tabel 4.3 Perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir.

Skala nyeri	Mean	Median	Min	Max	SD	P value
Sebelum	4,40	4,50	2	6	1,314	0,000
Sesudah	2,20	2,00	1	4	1,005	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian untuk hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistik t-tes karena distribusi data yang normal

mendapatkan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir pada pasien post open reduction internal fixation (ORIF).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* sebelum Diberikan Terapi Zikir

Dari hasil penelitian mayoritas responden sebelum diberikan terapi zikir mengalami tingkat nyeri kategori sedang. Pasien mengungkapkan nyeri setelah pembedahan lebih terasa bila dibandingkan dengan sebelum tindakan pembedahan. Hal ini dapat terjadi karena adanya dua stessor nyeri yaitu insisi jaringan operasi serta trauma patah tulang itu sendiri.

Menurut Auliaur (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rasa nyeri yang dirasakan merupakan rasa nyeri yang diakibatkan oleh hilangnya efek dari anestesi dan ketika efeknya sudah menghilang mediator nyeri tetap muncul sehingga nyeri dapat dirasakan kembali oleh pasien pasca operasi, maka diperlukan intervensi lain untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan terapi zikir mengalami tingkat nyeri kategori sedang, hal ini tidak lepas dari pengaruh analgesik yang diperoleh oleh responden pasca operasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Veryne (2014) mengatakan bahwa analgesik yang paling banyak diberikan pada pasien pasca operasi orthopedi adalah analgesik NSAID *ketorolac* yaitu sebanyak 209 pasien (89,7%) dalam penelitiannya, lanjutnya dalam penelitiannya mengatakan bahwa NSAID *ketorolac* diberikan dengan

dosis 30mg/8 jam selama 2 hari pada pasien dewasa. NSAID jenis *ketorolac* ini paling banyak digunakan pada pasien pasca operasi orthopedi karena memiliki efek analgesik kuat bila diberikan intramuskular maupun intravena. *Ketorolac* berguna untuk memberikan analgesik pasca operasi derajat sedang sampai berat sebagai obat tunggal maupun sebagai suplemen dalam penggunaan opioid. Karena hal inilah sehingga dalam penelitian ini sebagian besar responden mengalami nyeri skala sedang.

2. Gambaran Tingkat Nyeri pada Pasien *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* sesudah Diberikan Terapi Zikir

Terapi zikir menjadikan pasien berfokus pada zikir dan sejenak melupakan rasa nyeri, atau dalam hal ini pasien dilakukan distraksi. Selain itu terapi zikir ini menjadikan pasien melakukan relaksasi karena pasien merasa nyaman dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Teknik relaksasi terapi zikir menyebabkan terjadinya impuls listrik sehingga merangsang sistim limbic yang merangsang sistim saraf pusat dan kelenjar hipofise yang menyebabkan terjadinya peningkatan hormone endoprine dan penurunan hormone adrenaline sehingga meningkatkan konsentrasi dan mempermudah mengatur nafas, oksigen didalam darah meningkat dan menimbulkan perasaan nyaman, tenang dan bahagia. Perasaan nyaman, tenang dan bahagia menyebabkan vasodilator pembuluh darah sehingga oksida nitrit meningkat dan elastisitas pembuluh darah meningkat yang menyebabkan volume darah menurun sehingga terjadi penurunan tekanan darah yang menyebabkan penurunan rasa nyeri (Budiyanto, 2015)

Pada penelitian Hikmat dan Argi (2014) tentang pengaruh dzikir (asmaul husna) terhadap skala intensitas nyeri pasien post operasi laparatomi menyatakan bahwa distraksi auditori dengan dzikir (Asmaul Husna) yang diperdengarkan pada pasien post operasi laparatomi juga memenuhi kebutuhan religius bagi pasien yang mengeluh nyeri.

3. Perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji wilcoxon karena distribusi data tidak normal mendapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2014) tentang dzikir khafi untuk menurunkan skala nyeri osteoarthritis pada lansia menyatakan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dengan nilai ρ -value sebesar 0,000 ($<0,05$) serta tidak ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan nilai ρ -value sebesar 0,627 ($>0,05$) dan terdapat perbedaan skala nyeri sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan nilai ρ -value sebesar 0,000 ($<0,05$).

Pada penelitian Toni, Atun, dan Paulina (2015) tentang pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi ca mameae yang menyatakan bahwa penting bagi pasien untuk meyakini bahwa kondisinya saat ini adalah sebuah ujian yang harus dijalani dengan sabar dan tabah. Hal ini akan semakin mudah jika pasien menyerahkan diri

sepenuhnya kepada Allah SWT dengan pengakuan bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah SWT. Kalimat dzikir dengan lafaz "Laa Ilaa Ha Illallah" adalah kalimat dzikir yang tepat diberikan kepada pasien. Lafaz "Laa Ilaa Ha Illallah" memiliki makna bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah SWT. Kalimat dzikir ini bermakna bahwa seorang hamba menerima keesaan Allah SWT dan menerima apapun ketetapanNya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat nyeri pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF) sebelum diberikan terapi zikir dalam kategori nyeri sedang sebesar 15 (75%) responden, dan pada kategori nyeri ringan sebesar 5 (25%) responden.
2. Tingkat nyeri pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF) sesudah terapi zikir dalam kategori nyeri ringan sebesar 17 (85%) responden, dan pada kategori nyeri sedang sebesar 3 (15%) responden.
3. Ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir (p value sebesar 0,000 ($<0,05$)).

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan bagi rumah sakit untuk menyusun suatu kebijakan atau standar operasional prosedur penanganan nyeri dengan menggunakan terapi non farmakologis terapi zikir dalam mengurangi nyeri pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF) khususnya pada pasien beragama islam..

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar SOP bagi perawat untuk menjadikan terapi zikir sebagai salah satu alternatif terapi bagi penurunan tingkat nyeri pada pasien *post open reduction internal fixation* (ORIF) khususnya bagi perawat yang beragama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quraan* (no date)
- Auliaur, Rokhim. (2017). Pengaruh Terapi Dzikir Kalimat Istighfar Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 3. No. 1.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 12*. Jakarta: EGC
- Budiyanto, T., Ma'rifah, A.R., Susanti P.I. (2015). Pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi CA Mammae di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Vol 3, No 2, 90-96.
- Djaja, S., Widyastuti, R., Tobing, K., Lasut, D., & Irianto, J. 2016. Gambaran Lalu Lintas Di Indonesia , Tahun 2010-2014 Description Of Traffic Accident In Indonesia , Year 2010-2014, 2007, 30–42.
- Dinkes. (2013) *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Glover-Graf, N. M., Marini, I., Baker, J., & Buck, T. (2007). Religious and Spiritual Beliefs and Practices of Persons With Chronic Pain. *Rehabilitation Counseling Bulletin*,
- Hikmat dan Argi. (2014). Pengaruh Dzikir (Asmaul Husna) Terhadap Skala Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Laparotomi Di Ruang Bedah Rsup Dr. Hasan Sadikin Vol 9 No 2 (2014): *Jurnal Kesehatan Kartika*.
- Ismonah, Cahyaningrum, D. A., & Arif., M. S. (2013). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Orif Di Rs Telogorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 19–28.
- Lloyd & Dunn. (2007). *Mind-Body-Spirit Medicine: Interventions and Resources*
- Notoatmodjo S (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
- Priliana, Kardiyudiani. (2014). *Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur*. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, Vol. 11, No1
- Rekam Medik RSUD Salatiga (2019). *Salatiga*
- RISKESDAS. (2013). *Penyakit yang ditularkan melalui udara. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Setyoadi and Kushariyadi (2011) *Terapi Modalitas Keperawatan pada*

Klien Psikogeriatrik. Edited by A. Suslia and P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.

Subandi, 2009, Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Toni, Atun R M, Paulina I S. (2015). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Ca Mammae Di Rsud Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 3, No. 2

Transformasi Religius, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Veryne, Widya I, Yuswo S. (2014). Penggunaan Analgesik Pasca Operasi Orthopedi Di Rsup Dr. Kariadi Semarang : Universitas Diponegoro

Yusuf, A. et al. (2016) Kebutuhan Spiritual 'Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan'. Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media